

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan tahap penting dalam kurun kehidupan manusia karena masa peralihan dari masa kanak – kanak ke masa dewasa, terjadi perubahan fisik, psikis, mental dan psikososial yang cepat yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Pada masa remaja mementingkan daya tarik fisik dalam proses sosialisasi (Sarwono, 2005).

Menurut peraturan Menteri Kesehatan nomor 89 tahun (2015) tentang upaya kesehatan gigi dan mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur – unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetika, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat direfleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari diantaranya menurunkan kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa serta kehadiran di sekolah maupun tempat kerja.

Menyikat gigi adalah kegiatan membersihkan gigi menggunakan sikat gigi. menyikat gigi setiap hari adalah kegiatan membersihkan gigi yang

dilakukan secara rutin tiap hari di luar keadaan darurat (sakit, kecelakaan, retak/patah rahang, trismus (tidak dapat membuka mulut). Dan keadaan lain yang tidak memungkinkan seseorang menyikat gigi). perilaku benar dalam menyikat gigi mengacu pada FDI (*federation dentaire internationale*), adalah kebiasaan menyikat gigi setiap hari, minimal dua kali sehari, sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam.

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa mayoritas penduduk Indonesia (94,7%) sudah mengetahui menyikat gigi yang baik yaitu menyikat gigi setiap hari. Namun dari persentase tersebut 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu minimal dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Jika berdasarkan kelompok umur, persentase tertinggi kelompok umur dengan perilaku menyikat gigi yang baik adalah umur 15-24 tahun sebesar 3,3%.

Hasil riset kesehatan dasar proporsi frekuensi berobat ke tenaga medis tahun (2018) menyatakan bahwa (95,0%) kelompok umur 15-24 tahun tidak pernah berobat ke tenaga medis gigi.

Berdasarkan laporan pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata *interfropesinal education* (KKN IPE) Poltekkes Kemenkes Denpasar tahun 2022 di Kelurahan Panjer tahun 2022 tentang kesehatan gigi dan mulut adalah. Anggota keluarga selalu menyikat gigi sebanyak 60 KK (100%). Frekuensi menyikat gigi setiap hari 1 kali sebanyak 1 KK (1,7%), 2 kali sebanyak 40 KK (66,7%), 3 kali sebanyak 18 KK (30 %) dan > 3 kali 1 KK (1,7%). Anggota keluarga mengganti sikat gigi setiap 3 bulan sekali sebanyak 51 KK (85%) dan tidak mengganti sikat gigi setiap 3 bulan sekali sebanyak 9 KK (15%). anggota

keluarga yang berobat ke dokter gigi selama 3 bulan sebanyak 14 KK (23,3%) dan tidak berobat ke dokter gigi selama 3 bulan sebanyak 46 KK (76,7%). Tujuan ke dokter gigi untuk kontrol gigi sebanyak 23 KK (38,3%), gigi berlubang sebanyak 7 KK (11,7%), membersihkan karang gigi sebanyak 7 KK (11,7%) dan sakit gigi lainnya sebanyak 23 KK (38,3%). Berdasarkan paparan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Seka Teruna Teruni (STT) di Banjar Sasih Kelurahan Panjer Denpasar Tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas. Maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Seka Teruna Teruni (STT) Di Banjar Sasih Kelurahan Panjer Denpasar Tahun 2022?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada seka teruna teruni (STT) di Banjar Sasih Kelurahan Panjer Denpasar tahun 2022.

### **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui frekuensi seka teruna teruni yang memiliki pengetahuan menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, sedang, cukup, kurang, gagal, di Banjar Sasih Kelurahan Panjer Denpasar Tahun 2022.

- b. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan menyikat gigi seka teruna teruni di Banjar Sasih Kelurahan Panjer Denpasar tahun 2022.
- c. Mengetahui frekuensi seka teruna teruni yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan, di Banjar Sasih Kelurahan Panjer Denpasar tahun 2022.
- d. Mengetahui rata – rata keterampilan menyikat gigi seka teruna teruni di Banjar Sasih Kelurahan Panjer Denpasar tahun 2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi institusi Poltekkes Kemenkes Denpasar, khususnya mahasiswa jurusan kesehatan gigi Potekkes Kemenkes Denpasar agar bisa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada seka teruna teruni (STT) di Banjar Sasih Kelurahan Panjer Denpasar.
2. Sebagai masukan bagi instansi khususnya seka teruna teruni Banjar Sasih dan Kelurahan Panjer tentang upaya penanganan, serta sebagai sumber informasi tentang pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi seka teruna teruni (STT) Banjar Sasih Kelurahan Panjer.
3. Sebagai data awal untuk penelitian lebih lanjut.